



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

16%



Overall Similarity

Date: Jan 4, 2025 (04.55 PM)

Matches: 297 / 1853 words

Sources: 15

Remarks: Moderate similarity detected, consider enhancing the document if necessary.

Verify Report:

Scan this QR Code



Midwifery Project Besti Omatin (Balita Bebas Stunting Dengan Olahan Makanan Ikan Patin) Berbahan Pangan Lokal Di Desa Sungai Tabuk Kota

ABSTRAK

Permasalahan stunting merupakan salah satu fokus pemerintah di bidang kesehatan.

Stunting bukan hanya terkait dengan tinggi badan anak di bawah standar yang ditetapkan.

¹⁰ Stunting dan kekurangan gizi lainnya pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Faktor resiko stunting, salah satunya terkait status gizi. ¹¹ Tujuan dari kegiatan ini yaitu

bagi wanita usia subur (WUS) yang memiliki balita dapat memahami mengenai

pengolahan makanan tambahan berbahan pangan lokal yang dikemas secara sehat dan menarik untuk disajikan kepada balita dengan melakukan praktek pembuatan nugget ikan

patin untuk menekan angka prevalensi stunting. Kegiatan dilakukan dengan sasaran WUS

yang memiliki Balita di RT.02 Desa Sungai Tabuk Kota. Pertama, diadakan penyampaian

hasil pengkajian data serta permasalahan yang diangkat. Kedua, dilaksanakan midwifery

project pengolahan makanan berbahan pangan lokal ikan patin melalui demo masak

pembuatan nugget ikan patin. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dihadiri peserta sebanyak

35 orang dan mendapat apresiasi positif dari aparat pemerintah desa maupun dari pihak

Puskesmas yang saat pelaksanaan kegiatan ikut berhadir. Peserta juga sangat antusias

mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir terlihat tanya jawab dari peserta demo masak.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan peserta sesudah diberikan edukasi mengenai

stunting dalam kategori baik (86,6%), dalam kategori cukup (13,4%). Hal ini dapat diartikan

ada peningkatan yang signifikan untuk pengetahuan sesudah dilakukan edukasi stunting.

Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman WUS mengenai

perbaikan pola makan, dan mencegah stunting dengan protein hewani, serta pengolahan

makanan tambahan yang berbahan pangan lokal.

1. Pendahuluan

Permasalahan ¹² Stunting merupakan salah satu fokus pemerintah di bidang kesehatan.

Stunting bukan hanya terkait dengan tinggi badan anak di bawah standar yang ditetapkan. Stunting dan kekurangan gizi lainnya pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), di samping beresiko menghambat pertumbuhan fisik dan menyebabkan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menghambat perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak dimasa depan (Eliana, E., et.al, 2022).

Berdasarkan target SDGs **5** tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati untuk anak pendek dan kurus, serta ibu hamil. Salah satu masalah gizi pada balita yang masih menjadi pilar utama bagi pemerintah Indonesia adalah masalah gizi kronik atau juga disebut dengan stunting (Kementerian PPN, 2020).

Faktor resiko stunting, salah satunya terkait status gizi. Status Gizi merupakan sebuah penilaian keadaan gizi yang diukur oleh seseorang pada satu waktu dengan mengumpulkan data. Status gizi menggambarkan kebutuhan tubuh seseorang terpenuhi atau tidak. **4** Salah satu penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang yang dilakukan oleh Putri, Sulastri, dan Lestari tahun 2015, menunjukkan bahwa status gizi dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial ekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, dan pola asuh.

Berdasarkan hasil pengkajian data yang telah di temukan di lapangan Desa Sungai Tabuk Kota RT.02 pada bulan agustus tahun 2024, jumlah balita dan anak pra sekolah (> 1 tahun - < 5 tahun) sebanyak 19 orang, jumlah anak-anak (6-11 tahun) sebanyak 14 orang, jumlah remaja (12 – 25 tahun) sebanyak 26 orang, **15** jumlah Wanita Usia Subur (WUS) (15-49 tahun) sebanyak 71 orang, jumlah menopause sebanyak 40 orang, jumlah ibu hamil sebanyak 3 orang, sedangkan jumlah kader posyandu teratai sebanyak 4 orang. Ada beberapa masalah kesehatan yang ditemukan Desa Sungai Tabuk Kota RT.02 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, seperti adanya balita stunting sebanyak 3 orang (15.78%), dan berdasarkan data yang tercatat di Puskesmas Sungai Tabuk 1 pada tahun 2024, jumlah bayi dan balita 1.766 orang dan terdapat 546 balita stunting dari 12 desa binaan, dengan persentase 30,9%. Sedangkan untuk wilayah desa Sungai Tabuk Kota,

terdapat 77 balita stunting dari 200 jumlah balita, dengan persentase 38,5% serta masih ada ibu yang belum memiliki pemahaman mengenai perbaikan pola makan untuk mencegah stunting.

Salah satu upaya penanganan dalam penanggulangan stunting adalah perilaku dalam mengonsumsi sumber protein hewani yang secara terus-menerus. Pangan hewani secara umum mengandung zat gizi protein tinggi dan kaya asam amino esensial yang baik bagi balita stunting, ikan merupakan salah satu pangan hewani yang kandungan asam aminonya tinggi, kuantitas asam amino yang ada dalam protein makanan merupakan faktor penentu utama untuk menilai kualitas zat gizi protein.

Ikan patin adalah salah satu jenis ikan air tawar yang paling banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, ikan patin memiliki berbagai kelebihan, yaitu pertumbuhannya cepat, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi, rasanya enak dan kandungan gizinya cukup tinggi, **2 ikan patin memiliki kandungan protein 16,1% dan lemak 5,7%, ikan ini termasuk golongan ikan yang berprotein tinggi dan berlemak sedang** (Susanti, L., 2024).

Di daerah Kalimantan Selatan, banyak dijumpai ikan yang memiliki zat gizi berprotein tinggi diantaranya ikan patin dan ikan gabus (haruan) yang merupakan komoditas **7 air tawar yang banyak** dijumpai, serta kedua jenis ikan ini sangat umum dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia

khususnya Kalimantan Selatan Kabupaten Banjar, namun terdapat perbedaan harga, ikan haruan cenderung lebih mahal dibandingkan dengan ikan patin yang mudah didapat dan harga yang lebih ekonomis (Astuti, F., & Budiyarti, Y., 2023).

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, dalam upaya pencegahan stunting dengan rencana Midwifery Project "BESTI OMATIN" (Balita Bebas Stunting dengan Olah Makanan Ikan Patin) pengolahan makanan tambahan berbahan pangan lokal melalui demo masak. **1 ikan patin merupakan solusi yang ditawarkan oleh** peneliti untuk menekan angka prevalensi stunting. Tujuan program ini memberdayakan wanita

usia subur, dan ibu yang memiliki balita untuk mengetahui pencegahan stunting melalui pengolahan **6 makanan tambahan berbahan pangan lokal**.

2. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis hasil pengkajian wilayah dalam menentukan masalah, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi, melaksanakan implementasi dan mengevaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan praktek pengolahan **6 makanan tambahan berbahan pangan lokal** yang menarik dan sehat

Kegiatan pertama pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah warga RT.02 pada tanggal 06 Agustus 2024 pukul 16.00 WITA. Dalam kegiatan ini, diadakan penyampaian hasil pengkajian data serta permasalahan yang diangkat di RT.02 Desa Sungai Tabuk Kota, serta penjabaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada MMD III.

Pelaksanaan kegiatan midwifery project ini dilakukan di Rumah Warga RT.02 Desa Sungai Tabuk Kota, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, **9 Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1** pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 14.00-16.00 WITA. Dalam kegiatan ini, dilaksanakan praktek pengolahan **6 makanan tambahan berbahan pangan lokal** melalui demo masak yaitu PMT nugget ikan patin. Populasi **pada penelitian ini adalah** seluruh WUS di wilayah RT.02 Desa Sungai Tabuk, berjumlah 71 orang. Sasaran program pada midwifery project ini yaitu ibu hamil, WUS, serta ibu yang memiliki balita.

1 Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan PMT nugget ikan patin adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Nugget Ikan Patin

No. Alat Bahan

1 Kompor **Ikan Patin**

2 **Panci** Tahu

3 Wajan Telur Ayam

- 4 Chopper Wortel
- 5 Talenan Tepung Terigu
- 6 Pisau Tepung Maizena
- 7 Cetakan Tepung Panir/ Roti
- 8 Sendok Bawang Merah, Bawang Putih
- 9 Piring Daun Bawang
- 10 Sarung Tangan Garam, Gula, Merica
- 11 Mangkuk Minyak

Cara Pembuatan:

- a. Bersihkan ikan patin.
- b. Haluskan ikan patin yang sudah dibersihkan dari tulang dan kulitnya dengan chopper atau dicincang.
- c. Kukus 4 buah tahu, kemudian haluskan.
- d. Haluskan 5 siung bawang merah dan 3 siung bawang putih
- e. Parut wortel yang sudah dibersihkan.
- f. Campur ikan patin, tahu, wortel, serta bawang merah dan bawang putih yang telah dihaluskan kedalam satu wadah.
- g. Kemudian tambahkan 2 sendok tepung terigu, 1 sendok tepung maizena.
- h. Tambahkan potongan daun bawang dan 1 butir telur ayam lalu aduk sampai tercampur rata.
- i. Beri garam 3 sendok teh, gula 2 sendok teh, dan merica $\frac{1}{2}$ sendok teh.
- j. Tuangkan adonan kedalam cetakan yang telah diolesi minyak.
- k. Kukus selama kurang lebih 25 menit sampai adonan nugget set.
- l. Angkat dan dinginkan sebentar, setelah itu potong-potong adonan nugget.
- m. Larutkan 1 sendok tepung terigu didalam mangkuk.
- n. Tuangkan tepung panir kedalam wadah.
- o. Masukkan nugget kedalam wadah adonan tepung kemudian baluri dengan tepung panir

hingga merata.

p. Panaskan minyak lalu goreng nugget sampai berubah warna menjadi golden brown, lalu angkat dan tiriskan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa memang masih banyak masyarakat terutama ibu yang belum mengerti tentang konsumsi gizi seimbang dan juga stunting, ¹³ hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sumber informasi. Padahal konsumsi gizi seimbang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak. Maka dari itu mahasiswa ⁹ Profesi Bidan Universitas Sari Mulia Banjarmasin berupaya meminimalisir faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian stunting dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan dan demonstrasi tentang stunting, perbaikan pola makan, dan mencegah stunting dengan protein hewani yang dilakukan di kegiatan Midwifery Project ini.

Salah satu upaya penanganan yang cepat berdampak bagi penanggulangan stunting adalah perilaku mengonsumsi sumber protein hewani yang secara terus-menerus. Pangan ³ hewani secara umum mengandung protein tinggi dan kaya asam amino esensial yang baik bagi balita stunting, ikan merupakan salah satu pangan hewani yang kandungan asam aminonya tinggi (Eliana et al., 2022). ⁷ Ikan patin adalah salah satu jenis ikan air tawar yang paling banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, ikan patin memiliki berbagai kelebihan, yaitu pertumbuhannya cepat, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi, rasanya enak dan kandungan gizinya cukup tinggi, ² ikan patin memiliki kandungan protein 16,1% dan lemak 5,7%, ikan ini termasuk golongan ikan yang berprotein tinggi dan berlemak sedang (Susanti, L., 2024).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan gizi, karena dengan keadaan gizi yang baik dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. ⁸ Penderita stunting disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja (Sidiq, R. S. S., et.al., 2022). Salah satu upaya

penanganan masalah gizi pada balita khususnya dengan masalah stunting yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tinggi energi dan protein ¹ Disini, orang tua sebagai penanggung jawab dalam merawat anak serta pengontrol tumbuh kembang anak mempunyai peran, sehingga kebutuhan gizi anak dapat tercukupi dengan baik.

Rencana tahapan berikutnya yang didapat adalah masalah kerja sama antar pemerintah desa dengan petugas gizi, promosi kesehatan puskesmas lebih ditingkatkan lagi dalam pencegahan stunting pada balita, karena ini masih menyangkut dalam program nasional tentang pencegahan stunting di desa.

Gambar 1. Praktek Demo Masak Nugget Ikan Patin

Ketua RT, serta kader posyandu meminta agar kegiatan pencegahan stunting pada WUS dapat diadakan kembali dengan topik yang berbeda, Khususnya pada kelompok ibu yang mempunyai balita stunting sangat efektif dilakukan penyuluhan lagi, mengingat angka stunting masih cukup tinggi di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1 dan efek yang ditimbulkan dari stunting pada balita sangat beresiko. Keberlanjutan dari program ini diharapkan agar produk dapat menjadi produk unggulan puskesmas atau UMKM desa.

Gambar 2. Nugget Ikan Patin

Gambar 3. Foto Bersama Saat Pelaksanaan Program

4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dengan praktek pengolahan makanan tambahan melalui demo masak ¹ dalam upaya pencegahan stunting pada balita sangat efektif dilakukan, Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengolahan ikan patin yg dijadikan nugget untuk mencegah stunting penting dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kerjasama antar masyarakat. Program ini sesuai dengan program yang direncanakan oleh Kementerian

Kesehatan untuk mengoptimalkan upaya promotif dan preventif pada masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman WUS dan 14 ibu balita mengenai perbaikan pola makan, dan mencegah stunting dengan protein hewani, serta pengolahan makanan tambahan yang berbahan pangan lokal.

Sources

1	https://www.academia.edu/96693567/Pengolahan_Ikan_Patin_Sebagai_Makanan_Tambahan_Dalam_Pencegahan_Stunting INTERNET 4%
2	https://jperairan.unram.ac.id/index.php/JP/article/download/460/285 INTERNET 2%
3	https://www.researchgate.net/publication/373646432_PENYULUHAN_OLAHAN_PANGAN_LOKAL_DAN_PRODUK_BERBASIS_IKAN_SEBAGAI_UPAYA_PENCEGAH_STUNTING/fulltext/64f5cb9348c07f3da3d7830e/PENYULUHAN-OLAHAN-PANGAN-LOKAL-DAN-PRODUK-BERBASIS-IKAN-SEBAGAI-UPAYA-PENCEGAH-STUNTING.pdf INTERNET 2%
4	http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2334/3/bab_2-dikonversi.pdf INTERNET 2%
5	https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/2-mengakhiri-kelaparan INTERNET 1%
6	https://www.researchgate.net/publication/377919403_Kandungan_Gizi_serta_Sensori_Nugget_Ikan_Patin_dengan_Penambahan_Tempe_Sebagai_Alternatif_Makanan_Tambahan_Balita_dalam_Upaya_Pencegahan_Stunting INTERNET 1%
7	https://sainstekno.net/2024/08/20/ikan-patin-karakteristik-manfaat-dan-budidaya/ INTERNET 1%
8	https://repository.upnjatim.ac.id/29078/1/Cover_dan_Isi_Buku_8,_Tantangan_Konvergensi_Intervensi_Stunting.pdf INTERNET 1%
9	https://jejakrekam.com/2024/10/31/midwifery-project-mahasiswa-universitas-sari-mulia-terhadap-layanan-kesehatan-remaja/ INTERNET 1%
10	https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2021/03/RoadMap-Stunting_20112020.pdf INTERNET 1%
11	https://www.researchgate.net/publication/350587318_Penyuluhan_Guna_Meningkatkan_Pengetahuan_Wanita_Usia_Subur_WUS_tentang_KB_IUD INTERNET <1%
12	http://repository.unas.ac.id/5422/2/BAB_I.pdf INTERNET <1%

- 13 <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
INTERNET
<1%
-
- 14 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15007>
INTERNET
<1%
-
- 15 <https://katalog.satudata.go.id/dataset/jumlah-wanita-usia-subur-wus-pasangan-usia-subur-pus-peserta-kb-implant-yang-akan-dicabut-tahun1>
INTERNET
<1%
-

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF